

ANALISIS URGENSITAS PENDIDIKAN DALAM DUNIA BISNIS DALAM MENINGKATKAN MOTIVASI KEWIRAUSAHAAN: STUDI KASUS

Lola Febrianti¹, Baiq Widya Rumayanti²

Universitas Pendidikan Mandalika^{1,2}

e-mail: lolafebrianti@gmail.com

ABSTRAK

Indonesia merupakan negara yang memiliki kepadatan penduduk sangat tinggi. Berdasarkan data yang dirilis oleh Kementerian Dalam Negeri Republik Indonesia, jumlah penduduk Indonesia per 30 Juni 2022 adalah 257.912.349 jiwa. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji peranan pendidikan kewirausahaan dalam meningkatkan motivasi berwirausaha kalangan mahasiswa. keterbatasan lapangan pekerjaan yang memadai di Indonesia masih menjadi permasalahan yang dihadapi saat ini. Guna memberi solusi untuk permasalahan tersebut Pemerintah Indonesia melalui Kementerian Koperasi dan UKM (Kemenkop) menggalakan Gerakan Kewirausahaan Nasional (GKN). Program yang dibuat sebagai langkah untuk terus memajukan jumlah wirausaha yang ada ini diharapkan dapat menjadi solusi permasalahan keterbatasan lapangan pekerjaan di Indonesia. Terkait hal tersebut, maka disinilah peranan pendidikan kewirausahaan harus dapat dimaksimalkan guna meningkatkan motivasi mahasiswa untuk memiliki niat, tekad dan kemampuan untuk menjadi wirausaha. Dalam perkembangannya, pembentukan nilai-nilai kewirausahaan tidak hanya kalangan pengusaha dan dunia usaha saja tetapi sudah merambah dunia pendidikan, dimana kegiatannya juga sangat membutuhkan jiwa kewirausahaan. Kewirausahaan dalam pendidikan bertujuan untuk menjadikan manusia secara holistik, sebagai manusia yang memiliki karakter, pemahaman dan keterampilan sebagai wirausaha.

Kata Kunci: *Pendidikan bisnis, motivasi, kewirausahaan.*

ABSTRACT

Indonesia is a country with a very high population density. Based on data released by the Ministry of Home Affairs of the Republic of Indonesia, the population of Indonesia as of June 30, 2022 is 257,912,349 people. This study aims to examine the role of entrepreneurship education in increasing entrepreneurial motivation among students. The limited number of adequate jobs in Indonesia is still a problem currently being faced. In order to provide a solution to this problem, the Indonesian Government through the Ministry of Cooperatives and SMEs (Kemenkop) is promoting the National Entrepreneurship Movement (GKN). The program, which was created as a step to continue to advance the number of existing entrepreneurs, is expected to be a solution to the problem of limited employment in Indonesia. Related to this, this is where the role of entrepreneurship education must be maximized in order to increase student motivation to have the intention, determination and ability to become entrepreneurs. In its development, the formation of entrepreneurial values is not only among entrepreneurs and the business world but has also penetrated the world of education, where its activities also greatly require an entrepreneurial spirit. Entrepreneurship in education aims to make humans holistically, as humans who have character, understanding and skills as entrepreneurs.

Keywords: *Business education, motivation, entrepreneurship.*

PENDAHULUAN

Indonesia merupakan negara yang memiliki kepadatan penduduk sangat tinggi. Berdasarkan data yang dirilis oleh Kementerian Dalam Negeri Republik Indonesia, jumlah penduduk Indonesia per 30 Juni 2022 adalah 257.912.349 jiwa. Dengan jumlah penduduk sebanyak itu, keterbatasan lapangan pekerjaan menjadi permasalahan yang tidak dapat dielakan. Ekonomi Indonesia merupakan salah satu ekonomi yang berkembang utama dunia yang terbesar di Asia Tenggara dan terbesar ketiga di Asia setelah China dan India, sehingga menjadikan Indonesia sebagai bagian dari anggota G-20. Selama 2 dekade Indonesia terus mengembangkan ekonomi yang difokuskan pada kegiatan industri dan perdagangan untuk meningkatkan kegiatan ekspor keluar negara untuk membangkitkan ekonomi yang di Indonesia dimana pada tahun 1990an dapat menciptakan stabilitas ekonomi, politik dan sosial yang dijadikan sebagai sebuah acuan untuk membangkitkan ekonomi Indonesia yang fokus pada sektor ekspor dan pengolahan sumber daya alam (Meliani, et al, 2022, Yogi, et al, 2022).

Perkembangan ekonomi Indonesia tidak menjamin adanya perkembangan dalam bidang kewirausahaan dimana keinginan masyarakat Indonesia untuk ikut serta dalam kewirausahaan, masyarakat di Indonesia banyak lebih memilih untuk kerja dibanding melakukan kewirausahaan. Salah satu faktor perkembangan ekonomi Indonesia juga melibatkan para wirausaha untuk meningkatkan ekonomi Indonesia terutama dalam bidang ekspor. Jumlah wirausaha Indonesia saat ini masih kalah jauh dibandingkan dengan Negara tetangga seperti Singapura, Filipina, Malaysia, dan lain-lain. Berbagai upaya dilakukan untuk mengatasi masalah tersebut, baik oleh pemerintah, dunia pendidikan, dunia industri maupun masyarakat. Salah satunya adalah menumbuhkan jiwa kewirausahaan terutama merubah pola pikir kaum muda yang selama ini hanya mencari pekerjaan setelah lulus sekolah atau kuliah. Hal ini menjadi tantangan bagi pihak sekolah dan perguruan tinggi sebagai lembaga yang mencetak lulusan untuk dapat memberikan motivasi kepada kaum muda untuk menjadi seorang wirausaha (entrepreneur) (Arifin, 2021, Ardiani & Putra, 2020).

Kewirausahaan merupakan suatu hal yang penting guna mendorong pertumbuhan ekonomi suatu negara, terutama di negara-negara berkembang seperti Indonesia. Tingkat pendapatan dan infrastruktur yang relative rendah sehingga Indonesia masih tergolong ke dalam negara berkembang jika dibandingkan dengan negara-negara maju seperti Amerika Serikat, Australia, Jepang dan sebagainya. Jika dilihat dari segi ketersediaan lapangan kerja, pendapatan perkapita, tingkat pengangguran di Indonesia juga relatif lebih tinggi jika dibandingkan dengan negara-negara maju. Ada beberapa alasan kewirausahaan dapat mendorong perekonomian di suatu Negara, dengan adanya wirausaha yang kreatif dan inovatif, kebutuhan yang dibutuhkan masyarakat akan dapat dipenuhi sendiri tanpa harus impor sehingga impor dapat dijaga yang dapat mengakibatkan perkembangan ekonomi Indonesia. Hal penting lainnya adalah dengan adanya wirausaha yang kreatif dan inovatif ini, akan membantu mengurangi jumlah pengangguran di suatu negara sehingga angka kemiskinan di Indonesia dapat berkurang dan juga menyediakan lapangan kerja (Rahma, et al, 2022, Putri, et al, 2021).

Kewirausahaan adalah peluang baru yang diciptakan dan diimplementasi dalam suatu lingkungan dengan kompleksitas yang tinggi. Kewirausahaan dianggap sebagai salah satu indikator yang dapat dijadikan sebuah faktor untuk membangun ekonomi Indonesia sehingga kewirausahaan sangat penting dalam peran membangun ekonomi Indonesia seperti ekspor, produksi dan lain-lain. Hasil dari survei yang dilakukan di sembilan negara Asia Pasifik yaitu Hong Kong, Malaysia, Filipina, Indonesia, Singapura, Thailand, Korea Selatan, Jepang dan Australia, mengungkapkan bahwa terdapat 7 dari 10 responden atau 71% responden Asia Pasifik berkeinginan untuk membuka dan memiliki bisnis sendiri. Keinginan untuk menjadi

wirausaha sebesar 96% pada responden Indonesia menjadi terkuat dibanding negara lain di Asia Pasifik mengaku mempunyai cita-cita untuk memulai usaha sendiri yang sedang kapan untuk memulainya dan tanda-tanda positif yang pas untuk memulai. Sebanyak 52% responden Indonesia yang buka usaha, lebih berkeinginan untuk menyalurkan passion dan sekalian menambah pendapatan, sehingga dari survei diatas kita dapat melihat keinginan kewirausahaan masyarakat Indonesia, motivasi kewirausahaan yang tinggi tersebut tentunya terdapat dorongan yang menjadi penyebab keinginan kewirausahaan yang tinggi, sehingga harus melakukan pengembangan keinginan berkewirausahaan kepada masyarakat seperti beberapa negara berupaya meningkatkan kewirausahaan dengan memperkenalkan berbagai program dalam pendidikan di universitas (Maharani, et al, 2022, Nengseh & Kurniawan, 2021, Marlinah, 2019).

Perguruan tinggi sebagai lembaga pendidikan tingkat akhir yang ada di Indonesia telah memasukkan mata kuliah kewirausahaan ke dalam kurikulum sebagai salah satu mata kuliah yang wajib ditempuh oleh semua mahasiswa. Salah satu capaian pembelajaran yang harus dimiliki oleh seorang sarjana sesuai dengan Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia (KKNI) pada Kurikulum Pendidikan Tinggi (KPT) Perpres 08/2012 adalah mampu menerapkan ilmu pengetahuan dan keterampilan yang dimilikinya sesuai dengan bidang keahliannya dalam kegiatan produktif dan pelayanan kepada masyarakat dengan sikap dan perilaku yang sesuai dengan tata kehidupan bersama, maka tepat sekali jika kewirausahaan dijadikan sebagai mata kuliah wajib di perguruan tinggi. Pendidikan kewirausahaan tidak hanya memberikan teori mengenai konsep kewirausahaan tetapi juga membentuk sikap, perilaku dan pola pikir entrepreneur. Pendidikan kewirausahaan dapat membantu mahasiswa mempersiapkan diri untuk memulai suatu bisnis (Pranoto, et al, 2020, Wahyuningsih, 2020).

Pembekalan keterampilan, pengetahuan penting dan integrasi pengalaman dapat membantu mengembangkan dan memperluas bisnis mereka nantinya. Pendidikan kewirausahaan juga dapat meningkatkan minat para mahasiswa untuk memilih wirausaha sebagai salah satu pilihan karir selain menjadi Aparatur Sipil Negara (ASN) yang selama ini menjadi pilihan favorit. Pendidikan kewirausahaan dapat mengarahkan sikap, perilaku, minat dan motivasi serta pola pikir mahasiswa menjadi seorang entrepreneur sejati. Mahasiswa merupakan calon lulusan terdidik (intelektual) yang perlu didorong dan ditumbuhkan niat serta motivasi untuk berwirausaha (entrepreneurial intension) mengingat persaingan dunia bisnis saat ini dan masa mendatang lebih mengandalkan pengetahuan (*knowledge*) (Rahayu, et al, 2022, Romanto & Hidayah, 2020).

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini menggunakan metode studi kasus pada mahasiswa program studi Akuntansi di Universitas Nusa Putra Sukabumi Provinsi Jawa Barat. dengan pendekatan deksriptif kualitatif yaitu penelitian untuk memahami apa itu fenomena yang dialami subjek seperti, perilaku, persepsi, motivasi, Tindakan melalui pendekatan survey dengan menghimpun data dari studi lapangan maupun tinjauan literatur yang relevan. Selain menggunakan data primer. Berkaitan dengan penggunaan data primer, penelitian ini dilakukan dengan survey penelitian sebanyak 100 mahasiswa sebagai responden yakni mahasiswa yang mengambil mata kuliah kewirausahaan di Universitas Nusa Putra.

Analisis yang digunakan adalah *Focus Group Discussion* (FGD) dengan mengkaji berupa data dan informasi kendala- kendala yang dihadapi dalam upaya menumbuhkan jiwa berwirausaha dikalangan mahasiswa serta rekomendasi usaha yang dapat dilakukan untuk

menumbuhkan jiwa berwirausaha dikalangan mahasiswa menurut persepsi para Stakeholder dan mahasiswa.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Peran Lembaga Pendidikan dalam Menumbuhkan Motivasi Kewirausahaan

Motivasi adalah kemauan untuk berbuat sesuatu, sedangkan motif adalah kebutuhan, keinginan, dorongan, impuls. Motivasi seseorang tergantung kepada kekuatan motifnya. Motif dengan kekuatan sangat besar menentukan perilaku seseorang. Menurut Aini & Oktaviani (2020), “motivasi seseorang menjadi wirausaha dibedakan dalam tiga, yaitu ambisi kemandirian, realisasi diri dan faktor pendorong, dengan masing-masing indikator sebagai berikut: Ambisi Kemandirian Aktivitas lebih bebas, Keinginan memiliki usaha sendiri, Keinginan menjadi lebih dihormati, Keinginan menrapkan ide baru, Ingin mengembangkan hobi dalam bisnis Realisasi Diri, Saya ingin memperoleh posisi yang lebih baik di lingkungan, Saya ingin memotivasi dan memimpin orang lain, Saya ingin melanjutkan tradisi keluarga, Saya ingin mengimplementasikan ide atau berinovasi Faktor Pendorong, Ingin memperoleh pendapatan yang lebih baik, Ingin menjadi seorang wirausaha jika terkena PHK.”

Pendidikan kewirausahaan dapat menumbuhkan motivasi wirausaha pada peserta didik. Hal ini didukung pendapat Alfian, et al (2019), “pengetahuan kewirausahaan secara positif dan signifikan berpengaruh terhadap minat wirausaha.” Terlihat bahwa motivasi wirausaha dapat dikembangkan melalui pendidikan kewirausahaan yang dilaksanakan di pendidikan formal baik sekolah maupun perguruan tinggi. Pendidikan kewirausahaan merupakan salah satu faktor kontekstual menjadi bagian yang sangat penting. “Faktor-faktor kontekstual, yaitu academic support dan social support terbukti berpengaruh secara signifikan dan positif terhadap niat kewirausahaan mahasiswa. (Hasan, 2020).” Faktor kontekstual yang dimaksud peneliti adalah pendidikan kewirausahaan, dukungan akademik, dukungan sosial, dan kondisi lingkungan usaha.

Seiring berkembangnya program kewirausahaan nasional, banyak pihak yang menyelenggarakan seminar, workshop maupun pelatihan dan pengembangan motivasi berwirausaha dikalangan mahasiswa. Tujuannya untuk mendorong para mahasiswa untuk menciptakan lapangan pekerjaan bukan mencari pekerjaan. Untuk menumbuhkan motivasi berwirausaha dibutuhkan informasi mengenai keuntungan dalam berwirausaha, agar para pencari kerja mengubah pola pikirnya untuk membuka lapangan kerja. Berikut beberapa keuntungan yang dapat memotivasi Anda untuk memulai bisnis: 1. Memiliki kebebasan untuk mencapai tujuan yang diimpikan. Kebebasan untuk mencapai tujuan yang diimpikan, dapat didapatkan saat kita memilih untuk berwirausaha. Kebebasan untuk menentukan tujuan bisnis, kebebasan untuk mengatur rencana jenis bisnis Anda, kebebasan untuk mengatur jadwal operasional usaha Anda, termasuk kebebasan untuk menentukan besar laba yang ingin Anda peroleh. Jika memilih berwirausaha, Anda akan menjadi bos bagi usaha sendiri. 2. Laba yang bisa melebihi gaji sebagai pegawai Jika para pegawai harus pada demo untuk kenaikan gaji mereka, para pengusaha bisa menentukan sendiri laba atau keuntungan yang ingin diraihny. Dengan wirausaha bukan hanya laba materi yang diperoleh, tapi juga memperoleh pengakuan atas keberhasilan usaha yang dijalankannya. 3. Kepuasan akan potensi dirinya Kebanyakan para pegawai merasa bosan atau jenuh dengan pekerjaan yang sama setiap harinya. Tapi bagi pengusaha, rasa bosan atau jenuh jarang

ditemui. Karena menjalankan sebuah usaha selalu memberikan tantangan yang dapat mengembangkan potensi yang ada pada diri seseorang. Kreatifitas, semangat kerja, dan impian yang akan dituju selalu memberikan sensasi menyenangkan dalam menjalankan usaha. 4. Terbuka peluang baru Dengan membuka suatu usaha, banyak peluang baru bagi para pengusaha. Misalnya saja peluang menjalin kerjasama dengan perusahaan-perusahaan besar, peluang mengembangkan usaha dengan membuka cabang di berbagai kota, serta peluang untuk mencoba usaha baru yang masih berhubungan dengan induk usaha Anda. 5. Menciptakan lapangan kerja yang bermanfaat Kelebihan berwirausaha juga bermanfaat bagi masyarakat, karena secara otomatis Anda membantu para pencari kerja untuk mendapatkan pekerjaan. Hal itu juga akan memberikan keuntungan sosial bagi Anda, karena masyarakat yang telah Anda bantu mendapatkan lapangan kerja akan menghargai keberadaan peran Anda sebagai seorang pengusaha, bukan hanya sebagai mahasiswa biasa yang sering dipandang sebelah mata.

Pendidikan kewirausahaan memiliki peranan dalam meningkatkan minat wirausaha mahasiswa. Sehingga perlu dikembangkan lebih baik lagi program atau kegiatan pendidikan kewirausahaan baik melalui pendidikan formal maupun non formal. Khususnya di lembaga pendidikan formal seperti perguruan tinggi, pendidikan kewirausahaan tidak hanya diberikan teori kewirausahaan saja tetapi diberikan pula aplikasi atau praktik berwirausaha. Sehingga mahasiswa memiliki pengetahuan dan bekal untuk membuka usaha baru baik saat masih menjadi mahasiswa maupun setelah lulus.

Program studi dalam kurikulumnya mewajibkan setiap mahasiswa mengambil mata kuliah entrepreneurship dan membuat business plan sebagai keluaran dari mata kuliah tersebut. learning outcome mahasiswa dapat memiliki jiwa kemandirian dalam mencari penghasilan melalui kreatifitas dan inovasi dalam membuka suatu ladang usaha. Pengampu untuk setiap matakuliah yang berhubungan dengan kewirausahaan, Lembaga khususnya prodi manajemen menunjuk dosen berkualitas sesuai dengan bidang ilmu. Latar belakang keilmuan dan pengalaman yang mumpuni untuk praktisi dibidang wirausaha menjadi kunci utama dalam penunjukan dosen pengampu matakuliah tersebut. Dosen pengampu memerlukan penguatan kompetensi melalui pelatihan, seminar, workshop, dan uji sertifikasi kompetensi. Pembekalan kompetensi bagi dosen untuk meningkatkan kualitas mengajar dan membekali diri sendiri untuk memahami keterampilan yang dimiliki untuk disalurkan kepada mahasiswa terutama bagaimana menumbuhkan jiwa wirausaha. Pada hakikatnya jiwa wirausaha sudah ada ditanamkan kepada mahasiswa ketika memasuki dunia Pendidikan baik formal maupun informal. Seperti contoh berorientasi ke masa depan, seorang pelajar/mahasiswa memutuskan untuk melanjutkan pendidikan tujuannya untuk memiliki pengetahuan sehingga memiliki kehidupan yang lebih baik. Orientasi ke masa depan tersebut merupakan salah satu karakter dari jiwa seorang wirausahawan.

2. Program Kewirausahaan Mahasiswa

Program Kreatifitas Mahasiswa atau disebut PKM merupakan program yang diselenggarakan oleh Direktorat Jendral Pendidikan Perguruan Tinggi atau DIKTI yang memberikan kesempatan kepada mahasiswa untuk mengembangkan kreatifitasnya. Tujuan adanya PKM diharapkan dimasa depan mahasiswa dapat menjadi anggota masyarakat yang mempunyai kemampuan akademik, dan mengembangkan atau penyebaran ilmu pengetahuan dan teknologi. Pengembangan PKM untuk

mengembangkan kreatifitas dan inovasi mahasiswa melalui keilmuan berdasarkan sains dan teknologi. Mahasiswa dibimbing oleh salah satu dosen untuk membuat suatu produk yang diajukan ke dikti. Salah satu poduk PKM meliputi PKM Penelitian, PKM Kewirausahaan, PKM Pengabdian Masyarakat, PKM Penerapan Teknologi dan PKM Artikel Ilmiah. PKM Kewirausahaan merupakan produk unggulan yang sering diusulkan setiap tahun. Sedangkan produknya dipamerkan di market day dan kegiatan gebyar kewirausahaan. Pencetakan wirausahawan kreatif dan inovatif tentu tidak bisa dengan cara sederhana. Setidaknya seminar kewirausahaan dapat mendapatkan ilmu dari para materi yang berpengalaman. Para materi yang hadirkan merupakan para usahawan-usahan muda yang sukses dalam usahanya, diharapkan para materi menjadi contoh supaya mahasiswa dapat merintis usaha yang akan dijalan sesukses para materi tersebut. Para materi dalam menjalankan usahanya mulai dari nol sampai sukses diwaktu muda dengan keuletan, keberanian, percaya diri, kreatif, inovatif, kemandirian, memperhitungkan serta mengambil resiko dan strategi menjadi pemicu jiwa kewirausahaan bangkit dan memulai usaha

3. Metode Pembelajaran Kewirausahaan

Untuk membangun jiwa wirausaha bagi mahasiswa tentu diperlukan beberapa metode pembelajaran yang efektif. Seperti Student Center Learning terutama menggunakan *project based learning*, agar mahasiswa mencoba untuk membuat suatu wirausaha dan mengasah jiwa wirausaha di dalam diri mahasiswa. Dosen harus mampu membangkitkan kreatifitas dan inovasi mahasiswa. Keterlibatan dan keterikatan mahasiswa dalam kegiatan belajar mengajar akan menggali nilai-nilai kreatifitas dalam diri mahasiswa. Metode ini diharapkan dapat dipahami, diserap, dimengerti dan dihayati oleh mahasiswa seperti pembukaan wawasan, penanaman sikap, pembekalan ilmu dan pembekalan pengalaman.

4. Pelatihan Kewirausahaan Mahasiswa

Pelatihan kewirausahaan mahasiswa merupakan peningkatan pengetahuan, keterampilan dan mental wirausahawan yang diperuntukan untuk mahasiswa, dengan tujuan mengenali, memahami, bangkit jiwa wirausaha serta minat untuk membuka usaha baru yang Tangguh. Manfaat pelatihan kewirausahaan salah satunya menumbuhkan jiwa wirausaha, peningkatan pengetahuan dan kompetensi. Untuk saat ini pelatihan kewirausahaan di perguruan tinggi hanya sebatas kegiatan program kemahasiswaan, seminar, kerja praktek dan pembelajaran dikelas. Belum dilaksanakannya pelatihan kewirausahaan mahasiswa secara khusus dengan mendatangkan pakar atau pemateri untuk melakukan pelatihan kewirausahaan terutama program inkubator bisnis untuk membina dan mempercepat keberhasilan pengembangan wirausaha melalui permodalan, kemitraan bisnis, strategi pemasaran, informasi indurtri masa kini dan sebagainya uutuk menghasilkan profitabilitas.

KESIMPULAN

Pendidikan kewirausahaan adalah suatu proses atau kegiatan yang dilakukan dalam rangka menginternalisasi mental kewirausahaan, mentransmisi pengetahuan dan keterampilan kewirausahaan kepada peserta didik melalui lembaga pendidikan formal (sekolah dan perguruan tinggi) maupun lembaga non formal (lembaga pelatihan) dalam upaya memanfaatkan peluang bisnis. Motivasi wirausaha adalah daya penggerak yang menjadikan seseorang untuk melakukan usaha baru yang bersifat jangka panjang. Daya penggerak tersebut dapat berasal dari dalam diri berupa niat maupun dari luar diri berupa saran dan masukan. Pendidikan kewirausahaan memiliki peranan dalam meningkatkan minat wirausaha mahasiswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Aini, Q., & Oktafani, F. (2020). Pengaruh pengetahuan kewirausahaan, motivasi berwirausaha dan lingkungan keluarga terhadap minat berwirausaha mahasiswa fakultas komunikasi dan bisnis telkom university. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Dan Bisnis*, 17(2), 151-159.
- Alfiyan, A. R., Qomar, M. Q., & Alamsyah, D. P. (2019). Pengaruh pendidikan kewirausahaan dan dukungan akademik terhadap niat kewirausahaan mahasiswa. *Jurnal Kajian Ilmiah*, 19(2), 175-181.
- Ardiani, W., & Putra, R. (2020). Faktor-Faktor Penguat Minat Berwirausaha Mahasiswa Universitas Harapan Medan. *Maker: Jurnal Manajemen*, 6(1), 20-30.
- Arifin, Z. (2021). Strategi Dalam Meningkatkan Motivasi Berwirausaha Bagi Mahasiswa Jurusan Ekonomi Syariah Di Institut Agama Islam (Iai) Agus Salim Metro Lampung. *At Taajir: Jurnal Ekonomi, Bisnis Dan Keuangan Syariah*, 2(1).
- Hasan, H. A. (2020). Pendidikan kewirausahaan: Konsep, karakteristik dan Implikasi dalam Memandirikan generasi Muda. *PILAR*, 11(1).
- Maharani, D. G., Syam, A., Inanna, I., Supatminingsih, T., & Hasan, M. (2022). Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan dan Mental Berwirausaha terhadap Motivasi Berwirausaha pada Pelaku Usaha Aroepala Food City di Kota Makassar. *INSIGHT: Indonesian Journal Social Studies and Humanities*, 2(1).
- Mantik, J. C., Tewal, B., & Dotulong, L. O. (2020). Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi berwirausaha pada pengusaha kecil di Kota Manado. *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis dan Akuntansi*, 8(4).
- Marlinah, L. (2019). Pentingnya peran perguruan tinggi dalam mencetak SDM yang berjiwa inovator dan technopreneur menyongsong era society 5.0. *IKRAITH-EKONOMIKA*, 2(3), 17-25.
- Meliani, D., & Panduwinata, L. F. (2022). Pengaruh Mata Kuliah Kewirausahaan dan Motivasi Berwirausaha terhadap Pembentukan Jiwa Green Entrepreneur Mahasiswa. *Jurnal Pendidikan Administrasi Perkantoran (JPAP)*, 10(1), 16-30.
- Nengseh, R. R., & Kurniawan, R. Y. (2021). Efikasi Diri Sebagai Mediasi Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan Dan Motivasi Berwirausaha Terhadap Minat Berwirausaha Mahasiswa. *Edunomic: Jurnal Ilmiah Pendidikan Ekonomi Fakultas Pendidikan dan Sains*, 9(2), 156-167.
- Pranoto, A., Sulistyaningsih, E., & Dzakiya, N. (2020). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Motivasi Wirausaha Era Revolusi Industri 4.0 Mahasiswa IST Akprind Yogyakarta. *Jurnal Pendidikan Vokasi Otomotif*, 3(1), 1-10.
- Putri, S. F., Wicaksono, M. G. S., & Cahayati, N. (2021). Analisis Kebutuhan Materi Literasi Keuangan Dasar untuk Meningkatkan Kompetensi Keuangan Dasar pada Wirausahawan Muda. *Jurnal Pendidikan Akuntansi (JPAK)*, 9(3), 323-330.
- Rahayu, M. P., & Kurniawan, R. Y. (2022). Analisis Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan dan Efikasi Diri Sebagai Motivasi Berwirausaha pada Mahasiswa Pendidikan Ekonomi Universitas Negeri Surabaya. *Jurnal Paedagogy*, 9(4), 834-845.
- Rahma, N. S., Yanti, W., Kartika, D., Agvitasari, S., Sofiliandini, N., & Siwiyanti, L. (2022). Analisis kegiatan program kreativitas mahasiswa bidang kewirausahaan (pkm-k) bellissimo folding table: inovasi meja lipat multifungsi untuk pelajar dan penata rias. *Asian Journal of Innovation and Entrepreneurship (AJIE)*, 29-40.
- Romanto, E., & Hidayah, N. (2020). Pengaruh pengetahuan dasar dan kompetensi kewirausahaan terhadap motivasi kewirausahaan mahasiswa Universitas Tarumanagara. *Jurnal Manajerial dan Kewirausahaan*, 2(2), 479-489.

- Rukmana, A. Y., Harto, B., & Gunawan, H. (2021). Analisis analisis urgensi kewirausahaan berbasis teknologi (technopreneurship) dan peranan society 5.0 dalam perspektif ilmu pendidikan kewirausahaan. *JSMA (Jurnal Sains Manajemen dan Akuntansi)*, 13(1), 8-23.
- Wahyuningsih, R. (2020). Pengaruh pendidikan kewirausahaan dan lingkungan keluarga terhadap minat berwirausaha mahasiswa stkip pgri jombang. *Jurnal Kependidikan: Jurnal Hasil Penelitian Dan Kajian Kepustakaan Di Bidang Pendidikan, Pengajaran Dan Pembelajaran*, 6(3), 512-521.
- Yogi, A., & Jamaaluddin, J. (2022). Pentingnya Pendidikan Kewirausahaan Dalam Mendukung Pertumbuhan Ekonomi Negara. *entrepreneurship*.